

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Hasbunallah

SMP Hasbunallah merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Hasbunallah Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Yayasan Hasbunallah didirikan pada tahun 2006 oleh Dewan Pembina atau pendiri awal, yaitu KH. Ahmad Sanusi Ibrahim, Bapak Tri Susilo, dan Bapak Nurdin sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan yang mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembinaan nilai-nilai keislaman. Sejak awal berdirinya, yayasan ini mengembangkan beberapa jenjang pendidikan, yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada masa awal pendiriannya, SMP Hasbunallah belum memiliki sarana gedung permanen sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran sementara dilaksanakan dengan memanfaatkan sebuah rumah toko (ruko) milik warga setempat yang dipinjamkan kepada yayasan. Kegiatan belajar mengajar di tempat tersebut berlangsung selama kurang lebih enam bulan. Kondisi tersebut menunjukkan semangat dan komitmen pengelola yayasan untuk tetap menyelenggarakan pendidikan meskipun dengan keterbatasan fasilitas yang dimiliki.

Perkembangan SMP Hasbunallah mulai menunjukkan kemajuan ketika yayasan memperoleh bantuan pembangunan gedung sekolah. Pada tahap awal, bantuan tersebut digunakan untuk membangun gedung Sekolah Dasar Hasbunallah sehingga kegiatan pembelajaran SD dapat dipindahkan ke bangunan permanen. Sementara itu, SMP Hasbunallah masih melaksanakan kegiatan pembelajaran di ruko yang digunakan sebelumnya. Beberapa tahun kemudian, yayasan kembali memperoleh bantuan dari perusahaan swasta, yaitu PT Pama Persada Nusantara, yang berkontribusi dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Bantuan tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan SMP Hasbunallah hingga mampu berkembang menjadi lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas relatif memadai sebagaimana kondisi saat ini.¹

Seiring berjalannya waktu, SMP Hasbunallah terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, penguatan pendidikan karakter, serta pengembangan program keagamaan, termasuk program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk komitmen sekolah dalam mewujudkan peserta didik yang unggul secara akademik, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang baik.

¹Informan 1, Kepala Sekolah SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 09 Agustus 2023.

2. Lokasi SMP Hasbunallah

Secara geografis, SMP Hasbunallah terletak di wilayah yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Lokasi sekolah berada di lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan karena jauh dari keramaian lalu lintas yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran.

Adapun identitas lokasi SMP Hasbunallah adalah sebagai berikut:

- a. Alamat : Jalan Lestari Indah No.01 RT XI Mabuun Raya
- b. Kelurahan : Mabuun
- c. Kecamatan : Murung Pudak
- d. Kabupaten : Tabalong
- e. Provinsi : Kalimantan Selatan

Lokasi sekolah yang berada di Kelurahan Mabuun Kecamatan Murung Pudak memberikan kemudahan akses bagi peserta didik yang berasal dari berbagai wilayah di Kabupaten Tabalong. Selain itu, lingkungan sekolah yang relatif aman dan nyaman turut mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

3. Visi dan Misi SMP Hasbunallah

a. Visi Sekolah

Mewujudkan insan yang berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif, unggul dalam prestasi dan berwawasan global.

Selain visi tersebut, SMP Hasbunallah juga memiliki identitas sekolah yang dikenal dengan istilah “Bakula” yaitu, berakhlak mulia, kreatif, unggul dan agamis.

Adapun motto sekolah adalah: Senyum, Salam, Salim, dan Sapa.

b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Hasbunallah menetapkan beberapa misi sebagai berikut:

- 1) Menciptakan profil warga sekolah yang berkarakter, kreatif, kolaboratif, komunikatif, literat digital.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, inklusif.
- 3) Menumbuhkan kepedulian lingkungan melalui kegiatan rutin, inovasi ramah lingkungan dan teknologi hijau.
- 4) Memperkuat kemitraan strategis dengan orang tua, masyarakat, dan dunia usaha untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dan keterampilan abad 21.
- 5) Menciptakan pembelajaran yang bermakna melalui metode berbasis proyek, teknologi digital, dan pengembangan berpikir tingkat tinggi.
- 6) Meningkatkan manajemen pendidikan berbasis data digital yang transparan, akuntabel, dan partisipatif.
- 7) Mengembangkan budaya literasi cetak, digital, dan informasi untuk pembelajaran sepanjang hayat.

Visi dan misi tersebut menjadi landasan dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di SMP Hasbunallah, termasuk program pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi salah satu program unggulan sekolah.

4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki sekolah. Mengenai datanya sebagaimana berikut:

a. Keadaan Guru SMP Hasbunallah

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Hasbunallah

No.	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Afini Tri Indrati	GTY/PTY	Guru BK
2.	Diyah Kusmiyatun	GTY/PTY	Guru Mapel
3.	Fietran Syah	GTY/PTY	Guru Mapel
4.	M. Adie Riffani	GTY/PTY	Guru Mapel
5.	Mili Yana	GTY/PTY	Guru Mapel
6.	Mirana Caesaria	GTY/PTY	Guru Mapel
7.	Muhamad Noor Hairullah	GTY/PTY	Guru Mapel
8.	Muhammad Padjri M	GTY/PTY	Guru Mapel
9.	Nira Nawastiti	GTY/PTY	Guru Mapel
10.	Noorhanifah Kharismatunnisa	GTY/PTY	Guru Mapel
11.	Qurotul A'yun	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
12.	Rini	PNS	Guru Mapel
13.	Rose Julianti	GTY/PTY	Guru Mapel
14.	Salsabila	GTY/PTY	Guru Mapel
15..	Sarbani Yusuf	GTY/PTY	Guru Mapel
16.	Shella Oktaviani Sholehah	GTY/PTY	Guru Mapel
17.	Siti Nor Fatmah	GTY/PTY	Guru Mapel
18.	Siti Nur Khasanah	GTY/PTY	Guru Mapel

19.	Zulkipli	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
-----	----------	--------------------	------------

Data tersebut menunjukkan bahwa tenaga pendidik di SMP Hasbunallah didominasi oleh Guru Tetap Yayasan (GTY/PTY), sehingga diharapkan mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran dan pelaksanaan program pendidikan di sekolah secara optimal.

b. Keadaan Tenaga Kependidikan SMP Hasbunallah

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Kependidikan SMP Hasbunallah

No.	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Fajar Suryanata	GTY/PTY	Penjaga Sekolah
2.	Khalilurrahman	GTY/PTY	Kepala Sekolah
3.	Noor Mislawati	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
4.	Novi Fajriadi	GTY/PTY	Laboran
5.	Siti Jubaidah	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tenaga kependidikan di SMP Hasbunallah berjumlah lima orang yang seluruhnya berstatus GTY/PTY (Guru Tetap Yayasan/Pegawai Tetap Yayasan). Tenaga kependidikan tersebut terdiri atas kepala sekolah, penjaga sekolah, dua tenaga administrasi sekolah, dan seorang laboran. Keberadaan tenaga kependidikan dengan pembagian tugas yang jelas menunjukkan bahwa SMP Hasbunallah memiliki sumber daya pendukung yang

memadai dalam menunjang kelancaran administrasi, pengelolaan, dan pelayanan pendidikan di sekolah.

5. Keadaan Siswa

Peserta didik merupakan komponen utama dalam proses pendidikan. Berdasarkan data tahun pelajaran penelitian, jumlah peserta didik SMP Hasbunallah mencapai 211 siswa yang tersebar pada tiga tingkat kelas.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa/Siswi SMP Hasbunallah

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	37 orang	45 orang	82 orang
2.	VIII	33 orang	34 orang	67 orang
3.	IX	36 orang	26 orang	62 orang
	Jumlah	106 orang	105 orang	211 orang

Berdasarkan tabel 4.3, jumlah peserta didik SMP Hasbunallah pada tahun pelajaran penelitian sebanyak 211 siswa, yang terdiri atas 106 siswa laki-laki dan 105 siswa perempuan. Jumlah siswa terbanyak berada pada kelas VII sebanyak 82 siswa, diikuti kelas VIII sebanyak 67 siswa, dan kelas IX sebanyak 62 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di SMP Hasbunallah tersebar secara relatif seimbang pada setiap jenjang kelas dengan komposisi laki-laki dan perempuan yang hampir sama.

6. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. SMP Hasbunallah memiliki berbagai

fasilitas yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah.

a. Data Ruang Kelas

Tabel 4.4 Data Ruang Kelas SMP Hasbunnallah

Jumlah Ruang Kelas (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas $f = (d+e)$
Ukuran $7 \times 9 \text{ m}^2$ (a)	Ukuran $> 63 \text{ m}^2$ (b)	Ukuran $< 63 \text{ m}^2$ (c)	Ukuran $d = (a+b+c)$		
3	3	3	9	-	9

b. Data Ruang Penunjang

Tabel 4.5 Data Ruang Penunjang SMP Hasbunallah

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran m^2
1.	Perpustakaan	1	8×12
2.	Lab. IPA	1	8×13
3.	Lab. Komputer	1	8×10
4.	Gudang	1	1×6
5.	Kantor Guru	1	8×10
6.	Kantor Waka dan TU	1	8×10
7.	Kantor Kepala Sekolah	1	8×10
8.	UKS	1	3×4

Keberadaan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa SMP Hasbunallah memiliki sarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran, pelayanan administrasi, dan kegiatan pengembangan peserta didik.

7. Program Pembelajaran Al-Qur'an

Salah satu program unggulan SMP Hasbunallah adalah program pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan melalui penerapan metode Ummi. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhraj yang benar, sekaligus mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.

Pelaksanaan program Al-Qur'an dilakukan secara terjadwal dalam kegiatan pembelajaran sekolah dengan melibatkan guru-guru yang telah memperoleh pelatihan dan pembinaan terkait metode Ummi. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kelancaran membaca, tetapi juga menekankan pembentukan karakter Qur'ani melalui pembiasaan membaca, menghafal, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini mencakup kegiatan tahsin, tahfiz, muraja'ah, setoran hafalan, evaluasi bacaan, serta munaqasyah sebagai bentuk pengukuran capaian kemampuan siswa. Keberadaan program tersebut menjadi salah satu ciri khas SMP Hasbunallah dalam mewujudkan lulusan yang unggul secara akademik sekaligus memiliki kompetensi keagamaan yang kuat.

B. Penyajian Data

1. Penerapan Metode Ummi dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di SMP Hasbunallah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang saling terintegrasi. Program ini tidak hanya berorientasi pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kemampuan menghafal Al-Qur'an secara benar, lancar, dan berkesinambungan.

Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun program pembelajaran berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Ummi Foundation. Perencanaan meliputi penetapan target pembelajaran membaca dan hafalan, pemetaan kemampuan awal siswa melalui tes penempatan (*placement test*), pembagian kelompok belajar sesuai tingkat kemampuan, penyediaan buku jilid Ummi, penyusunan jadwal pembelajaran, serta penyiapan guru yang telah mengikuti pelatihan dan sertifikasi metode Ummi.

Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah:

“Program Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan sekolah. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru-guru Ummi menyusun target pembelajaran sesuai tingkatan kemampuan siswa dan menggunakan pedoman yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation sehingga proses pembelajaran berjalan terarah dan terukur.”²

Guru Ummi juga menjelaskan:

²Informan 1, Kepala Sekolah SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 09 Agustus 2023.

“Sebelum pembelajaran dimulai kami melakukan tes kemampuan awal. Dari hasil tes itu siswa dikelompokkan sesuai kemampuan masing-masing sehingga target pembelajaran menjadi lebih realistis dan mudah dicapai.”³

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa buku Ummi, buku mutaba’ah, daftar hadir, serta lembar penilaian perkembangan siswa. Dokumentasi juga memperlihatkan adanya pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran membaca Al-Qur’an dilaksanakan melalui tahapan pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, dan penutup. Guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian siswa menirukan secara klasikal dan dilanjutkan secara individual. Setiap kesalahan makhraj, tajwid, maupun panjang pendek bacaan langsung dikoreksi sehingga siswa memperoleh umpan balik secara langsung.

Guru Ummi menyampaikan:

“Dalam pembelajaran kami selalu memberikan contoh bacaan terlebih dahulu. Setelah siswa menirukan secara bersama-sama, mereka membaca satu per satu agar kesalahan dapat diketahui dan diperbaiki secara langsung.”⁴

Seorang siswa mengungkapkan:

³Informan 2, Guru Ummi SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2023.

⁴Informan 2, Guru Ummi SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2023.

“Guru selalu membacakan terlebih dahulu kemudian kami mengikuti. Kalau ada yang salah langsung diperbaiki sampai benar sehingga kami tahu letak kesalahannya.”⁵

Siswa lainnya menambahkan:

“Saya merasa lebih mudah belajar karena guru menjelaskan tajwid dan cara membaca huruf secara perlahan. Kalau belum paham biasanya dijelaskan lagi.”⁶

Sementara itu, dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, penerapan metode Ummi dilakukan melalui penetapan target hafalan, kegiatan setoran hafalan, dan muraja'ah secara rutin. Target hafalan disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan berkembang sesuai tingkat pencapaiannya. Sekolah lebih mengutamakan kualitas hafalan dibandingkan banyaknya ayat yang dihafal.

Kepala Sekolah menjelaskan:

“Sekolah menetapkan target hafalan yang harus dicapai siswa secara bertahap. Namun yang lebih penting bukan hanya jumlah hafalannya, melainkan bagaimana siswa mampu membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan benar.”⁷

Guru Ummi menambahkan:

⁵Informan 3, Siswa SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 29 Agustus 2023.

⁶Informan 4, Siswa SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 31 Agustus 2023.

⁷Informan 1, Kepala Sekolah SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 09 Agustus 2023.

“Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Karena itu target yang diberikan tetap mengacu pada program sekolah, tetapi dalam pelaksanaannya kami menyesuaikan dengan perkembangan masing-masing siswa.”⁸

Dalam kegiatan setoran hafalan, siswa menyampaikan hafalan secara bergiliran kepada guru. Guru mendengarkan bacaan, memperbaiki kesalahan tajwid maupun hafalan, kemudian meminta siswa mengulang apabila masih terdapat kekeliruan.

Guru Ummi menjelaskan:

“Setiap hafalan yang disetorkan harus sesuai dengan bacaan yang benar. Jika masih ada kesalahan tajwid atau ada ayat yang terlupa, siswa diminta memperbaiki dan mengulang setoran sampai benar.”⁹

Seorang siswa mengatakan:

“Kalau ada hafalan yang salah, guru langsung memperbaiki dan meminta kami mengulang sampai benar. Jadi kami tahu bagian mana yang harus diperbaiki.”¹⁰

Selain setoran hafalan, muraja’ah menjadi kegiatan wajib sebelum siswa menambah hafalan baru. Hasil observasi menunjukkan bahwa muraja’ah dilakukan secara klasikal maupun individual, bahkan sesama siswa saling menyimak hafalan untuk meningkatkan ketelitian.

Guru Ummi menjelaskan:

⁸Informan 2, Guru Ummi SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2023.

⁹Informan 2, Guru Ummi SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2023.

¹⁰Informan 3, Siswa SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 29 Agustus 2023.

“Kami selalu menekankan pentingnya muraja’ah karena hafalan yang tidak diulang akan mudah hilang. Oleh sebab itu siswa tidak boleh hanya fokus menambah hafalan baru.”¹¹

Salah seorang siswa menyampaikan:

“Biasanya sebelum menambah hafalan baru kami diminta mengulang hafalan lama terlebih dahulu supaya tidak lupa.”¹²

Tahap terakhir adalah evaluasi pembelajaran, baik pada aspek membaca maupun menghafal Al-Qur’an. Evaluasi membaca dilakukan melalui penilaian harian, kenaikan jilid, dan munaqasyah dengan memperhatikan ketepatan makhrāj, tajwid, kelancaran, dan tartil. Sementara evaluasi hafalan dilakukan melalui setoran harian, ujian hafalan, serta munaqasyah dengan menilai kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, penerapan tajwid, dan konsistensi muraja’ah.

Guru Ummi menjelaskan:

“Jika siswa masih belum menguasai materi pada satu jilid, maka mereka harus mengulang sampai benar-benar tuntas. Kami tidak mengejar target penyelesaian jilid, tetapi lebih mengutamakan kualitas bacaan.”¹³

Beliau juga menambahkan:

“Dalam evaluasi kami melihat beberapa aspek sekaligus. Jadi siswa tidak hanya dinilai dari banyaknya hafalan, tetapi juga dari ketepatan dan kelancaran hafalan yang dimiliki.”¹⁴

Kepala Sekolah menegaskan:

¹¹Informan 2, Guru Ummi SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2023.

¹²Informan 4, Siswa SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 31 Agustus 2023.

¹³Informan 2, Guru Ummi SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2023.

¹⁴Informan 2, Guru Ummi SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2023.

“Sekolah melakukan monitoring secara berkala terhadap hasil pembelajaran Al-Qur'an sehingga perkembangan siswa dapat diketahui dan kualitas program tetap terjaga.”¹⁵

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Ummi di SMP Hasbunallah telah dilaksanakan secara terstruktur mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an saling terintegrasi sehingga kemampuan membaca yang baik menjadi dasar dalam menghasilkan hafalan yang benar. Penerapan target pembelajaran yang jelas, bimbingan guru secara langsung, kegiatan setoran hafalan, pembiasaan muraja'ah, serta evaluasi yang berkelanjutan menunjukkan bahwa metode Ummi mampu menciptakan proses pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis, efektif, dan berorientasi pada mutu bacaan serta kualitas hafalan peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Ummi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di SMP Hasbunallah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor tersebut berperan penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program Al-Qur'an di sekolah.

Faktor pendukung yang pertama adalah kompetensi guru. Guru Al-Qur'an telah mengikuti pelatihan dan pembinaan metode Ummi sehingga memiliki kemampuan dalam menerapkan tahapan pembelajaran, memberikan contoh bacaan

¹⁵Informan 1, Kepala Sekolah SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 09 Agustus 2023.

yang benar, membimbing siswa sesuai tingkat kemampuannya, serta melaksanakan evaluasi berdasarkan standar Ummi Foundation. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu memperbaiki kesalahan bacaan siswa secara langsung, menjelaskan materi tajwid dengan baik, dan membimbing hafalan secara sistematis.

Kepala Sekolah menyampaikan:

“Guru yang mengajar Al-Qur’an telah mendapatkan pembinaan terkait metode Ummi sehingga mereka memahami standar pembelajaran yang harus diterapkan kepada siswa.”¹⁶

Guru Ummi juga menjelaskan:

“Sebelum mengajar, kami mengikuti pelatihan dan pembinaan sehingga memiliki pedoman yang jelas dalam melaksanakan pembelajaran dan evaluasi siswa.”¹⁷

Salah seorang siswa mengatakan:

“Guru menjelaskan dengan jelas dan selalu memperbaiki kesalahan bacaan kami sehingga lebih mudah memahami cara membaca yang benar.”¹⁸

Faktor pendukung berikutnya adalah dukungan sekolah. Sekolah memberikan perhatian yang besar terhadap program Al-Qur’an melalui penyediaan jadwal khusus pembelajaran, fasilitas pembelajaran, pelatihan guru, serta monitoring dan evaluasi secara berkala. Program Al-Qur’an juga telah menjadi salah satu program unggulan sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Kepala Sekolah menjelaskan:

¹⁶Informan 1, Kepala Sekolah SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 09 Agustus 2023.

¹⁷Informan 2, Guru Ummi SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2023.

¹⁸Informan 5, Siswa SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 04 September 2023.

“Sekolah berkomitmen mendukung program Al-Qur’an karena ini menjadi salah satu ciri khas SMP Hasbunallah. Kami menyediakan fasilitas yang diperlukan dan melakukan pengawasan secara berkala terhadap pelaksanaannya.”¹⁹

Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana turut mendukung keberhasilan penerapan metode Ummi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki ruang belajar yang nyaman, mushaf Al-Qur’an, buku jilid Ummi, buku mutaba’ah, serta berbagai fasilitas pendidikan lainnya yang menunjang proses pembelajaran.

Guru Ummi menyampaikan:

“Alhamdulillah fasilitas yang tersedia cukup membantu proses pembelajaran. Buku Ummi tersedia dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.”²⁰

Salah seorang siswa juga mengungkapkan:

“Menurut saya fasilitas yang ada sudah cukup baik karena tersedia buku pembelajaran dan ruang belajar yang nyaman.”²¹

Faktor pendukung lainnya adalah motivasi siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan semangat yang tinggi untuk memperbaiki bacaan, mencapai target hafalan, dan mengikuti kegiatan muraja’ah. Motivasi tersebut diperkuat oleh dukungan guru dan orang tua yang senantiasa memberikan bimbingan serta dorongan selama proses pembelajaran.

Salah seorang siswa mengatakan:

¹⁹Informan 1, Kepala Sekolah SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 09 Agustus 2023.

²⁰Informan 2, Guru Ummi SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2023.

²¹Informan 4, Siswa SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 31 Agustus 2023.

“Yang membuat saya semangat adalah keinginan untuk bisa membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan baik serta mencapai target hafalan yang diberikan sekolah.”²²

Guru Ummi juga menjelaskan:

“Motivasi siswa cukup baik. Banyak siswa yang memiliki kemauan untuk memperbaiki bacaan dan menambah hafalan. Dukungan orang tua juga cukup membantu perkembangan mereka.”²³

Di samping berbagai faktor pendukung tersebut, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode Ummi. Hambatan yang paling dominan adalah perbedaan kemampuan awal siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an. Latar belakang pendidikan Al-Qur’an yang berbeda menyebabkan kemampuan siswa tidak sama sehingga guru perlu memberikan pendampingan yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing.

Guru Ummi menjelaskan:

“Kemampuan awal siswa berbeda-beda. Ada yang sudah lancar membaca Al-Qur’an, tetapi ada juga yang masih perlu belajar dasar-dasar tajwid dan makhraj.”²⁴

Faktor penghambat berikutnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun sekolah telah menyediakan jadwal khusus, waktu yang tersedia masih belum sepenuhnya mencukupi untuk memberikan bimbingan individual kepada seluruh siswa, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca maupun menghafal Al-Qur’an.

²²Informan 3, Siswa SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 29 Agustus 2023.

²³Informan 2, Guru Ummi SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2023.

²⁴Informan 2, Guru Ummi SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2023.

Guru Ummi menjelaskan:

“Waktu yang tersedia sebenarnya cukup untuk pembelajaran rutin, tetapi untuk membimbing semua siswa secara maksimal, terutama yang masih mengalami kesulitan membaca atau menghafal, tentu diperlukan waktu yang lebih banyak.”²⁵

Hambatan lainnya adalah kurangnya muraja’ah di rumah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa belum melaksanakan pengulangan hafalan secara rutin sehingga hafalan yang telah diperoleh menjadi mudah terlupakan.

Guru Ummi menyampaikan:

“Hambatan yang sering kami temui adalah siswa kurang mengulang hafalan di rumah. Akibatnya ketika setoran berikutnya, ada sebagian hafalan yang sudah mulai lupa sehingga harus diulang kembali.”²⁶

Salah seorang siswa mengungkapkan:

“Kalau saya jarang muraja’ah, biasanya hafalan jadi mudah lupa. Karena itu guru sering mengingatkan kami untuk mengulang hafalan setiap hari.”²⁷

Selain itu, faktor lingkungan khususnya lingkungan keluarga juga memengaruhi keberhasilan program Al-Qur’an. Siswa yang memperoleh pendampingan dan motivasi dari orang tua cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan pengawasan di rumah.

Guru Ummi menjelaskan:

²⁵Informan 2, Guru Ummi SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2023.

²⁶Informan 2, Guru Ummi SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2023.

²⁷Informan 3, Siswa SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 29 Agustus 2023.

“Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Siswa yang mendapatkan pendampingan dari orang tua biasanya lebih cepat berkembang dibandingkan siswa yang belajar sendiri tanpa pengawasan.”²⁸

Salah seorang siswa juga menyampaikan:

“Kalau di rumah ada yang mendengarkan hafalan, saya lebih semangat belajar. Tetapi kalau tidak ada yang mengingatkan, kadang saya lupa untuk muraja’ah.”²⁹

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan metode Ummi di SMP Hasbunallah dipengaruhi oleh sinergi antara faktor pendukung dan faktor penghambat. Kompetensi guru, dukungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta motivasi siswa menjadi modal utama dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Di sisi lain, perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya muraja’ah di rumah, serta faktor lingkungan masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas penerapan metode Ummi sehingga tujuan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur’an dapat tercapai secara optimal.

3. Hasil Penerapan Metode Ummi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan metode Ummi di SMP Hasbunallah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Peningkatan tersebut terlihat

²⁸Informan 2, Guru Ummi SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2023.

²⁹Informan 4, Siswa SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 31 Agustus 2023.

pada aspek ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran membaca, serta kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dibandingkan kondisi awal ketika pertama kali mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

Guru Ummi menjelaskan:

“Secara umum kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan. Kesalahan pada makhraj dan tajwid yang sebelumnya sering muncul kini sudah jauh berkurang karena siswa terbiasa mendapatkan koreksi secara langsung.”³⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang mengakui adanya perubahan kemampuan membaca setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode Ummi.

Salah seorang siswa menyampaikan:

“Dulu saya masih sering salah membaca beberapa huruf dan belum memahami tajwid dengan baik. Setelah belajar dengan metode Ummi, saya menjadi lebih lancar dan lebih paham cara membaca yang benar.”³¹

Siswa lainnya juga mengungkapkan:

“Sekarang saya lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an karena sudah lebih memahami makhraj dan hukum tajwid.”³²

Hasil dokumentasi evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan pada

³⁰Informan 2, Guru Ummi SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2023.

³¹Informan 4, Siswa SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 31 Agustus 2023.

³²Informan 5, Siswa SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 04 September 2023.

masing-masing jenjang. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode Ummi berhasil meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa secara bertahap dan berkelanjutan melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur.

Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan siswa menyatakan bahwa jumlah hafalan mereka mengalami peningkatan sejak mengikuti program tahfiz di SMP Hasbunallah. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari bertambahnya jumlah surah yang berhasil dihafal, tetapi juga dari kualitas hafalan yang semakin baik karena didukung oleh kegiatan muraja'ah dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Guru Ummi menjelaskan:

“Hampir seluruh siswa mengalami penambahan hafalan setiap semester. Selain itu, kualitas hafalan mereka juga lebih baik karena setiap hafalan harus disetorkan dan diperiksa ketepatan bacaannya.”³³

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara siswa. Salah seorang siswa mengungkapkan:

“Saat ini saya sudah menghafal sebagian besar surah dalam Juz 30. Program setoran hafalan dan muraja'ah sangat membantu saya dalam menjaga hafalan.”³⁴

Siswa lainnya menambahkan:

³³Informan 2, Guru Ummi SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 15 Agustus 2023.

³⁴Informan 3, Siswa SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 29 Agustus 2023.

“Hafalan saya terus bertambah karena ada target yang harus dicapai dan guru selalu membimbing kami ketika mengalami kesulitan.”³⁵

Hasil dokumentasi buku perkembangan hafalan siswa menunjukkan adanya peningkatan capaian hafalan pada sebagian besar peserta didik dari waktu ke waktu. Meskipun terdapat perbedaan tingkat pencapaian antar siswa, secara umum program tahfiz yang dilaksanakan melalui metode Ummi berhasil mendorong peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SMP Hasbunallah.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Ummi di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Keberhasilan tersebut didukung oleh kompetensi guru, dukungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta motivasi siswa, meskipun masih terdapat beberapa hambatan berupa perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, kurangnya muraja'ah di rumah, dan faktor lingkungan.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru melakukan pemetaan kemampuan awal peserta didik, menyusun target

³⁵Informan 5, Siswa SMP Hasbunallah, Wawancara Pribadi, Tabalong, 04 September 2023.

pembelajaran sesuai jilid, serta mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Sementara itu, pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an, guru menetapkan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, disertai kegiatan setoran hafalan, muraja'ah, dan evaluasi secara berkala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua program tersebut saling mendukung dalam membentuk kemampuan membaca yang baik sekaligus menghasilkan hafalan yang benar dan terjaga kualitasnya.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru mencerminkan penerapan pembelajaran berbasis kompetensi (*competency-based learning*). Menurut Rusman, pembelajaran yang efektif harus diawali dengan perencanaan yang matang karena perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan seluruh aktivitas belajar menuju tujuan yang telah ditetapkan.³⁶ Temuan penelitian memperlihatkan bahwa guru tidak menerapkan target yang sama kepada seluruh siswa, tetapi terlebih dahulu mengidentifikasi kemampuan awal mereka. Strategi tersebut sejalan dengan konsep *mastery learning*, yaitu peserta didik harus mencapai tingkat penguasaan tertentu sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.³⁷ Dengan demikian, baik dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an, proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai standar metode Ummi yang meliputi pembukaan, apersepsi, penanaman

³⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 45.

³⁷Benjamin S. Bloom, *Human Characteristics and School Learning* (New York: McGraw-Hill, 1976), 12.

konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, dan penutup. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui perpaduan pendekatan klasikal dan individual sehingga peserta didik memperoleh pemahaman materi secara bersama-sama sekaligus mendapatkan bimbingan secara langsung sesuai kemampuan masing-masing. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suryani yang menyatakan bahwa keberhasilan metode Ummi terletak pada keseimbangan antara pembelajaran klasikal dan pembelajaran individual dalam menjaga kualitas bacaan peserta didik.³⁸ Selain itu, penerapan metode *talaqqi* dan *musyafahah* memungkinkan guru memberikan koreksi secara langsung terhadap makhraj, tajwid, maupun kelancaran bacaan siswa sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki.

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh penambahan hafalan baru, tetapi juga oleh konsistensi pelaksanaan setoran hafalan dan muraja'ah. Berdasarkan hasil penelitian, setiap hafalan yang disetorkan diperiksa secara langsung oleh guru, kemudian diperbaiki apabila masih terdapat kesalahan bacaan maupun tajwid. Selanjutnya, hafalan yang telah diperoleh diulang kembali secara rutin melalui kegiatan muraja'ah agar tetap melekat dalam ingatan siswa. Kondisi tersebut sesuai dengan teori Yahya Al-Ghautsani yang menjelaskan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh pengulangan (*repetition*) yang dilakukan secara terus-menerus disertai bimbingan guru.³⁹ Oleh karena itu, penerapan metode Ummi tidak hanya

³⁸Suryani, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2021, 114-126.

³⁹Yahya Abdul Fattah al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018), 65-75.

berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga menjaga kualitas hafalan agar tetap benar dan lancar.

Evaluasi pembelajaran menjadi bagian penting dalam menjaga mutu pelaksanaan metode Ummi. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi membaca dilakukan melalui penilaian harian, kenaikan jilid, dan munaqasyah, sedangkan evaluasi hafalan dilakukan secara berkala dengan menilai aspek kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, serta kemampuan mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Temuan ini sesuai dengan konsep evaluasi autentik yang menekankan penilaian berkelanjutan terhadap perkembangan kompetensi peserta didik.⁴⁰ Selain itu, Sa'dulloh menegaskan bahwa keberhasilan program tahfiz tidak hanya diukur dari banyaknya hafalan, tetapi juga dari kemampuan menjaga hafalan agar tetap benar dan mudah diingat.⁴¹ Dengan demikian, evaluasi yang diterapkan di SMP Hasbunlallah telah mencerminkan prinsip pengendalian mutu yang menjadi ciri khas metode Ummi.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Ummi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikembangkan oleh Ummi Foundation, yaitu pembelajaran yang sistematis, bertahap, berorientasi pada mutu, dan disertai evaluasi yang berkelanjutan.⁴² Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, tetapi juga membentuk hafalan yang berkualitas melalui target

⁴⁰Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), 35.

⁴¹Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2019), 89.

⁴²Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2017), 15-22.

yang terukur, pembiasaan muraja'ah, serta pengawasan guru secara konsisten. Dengan demikian, metode Ummi terbukti mampu mengintegrasikan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam satu sistem yang efektif untuk mencapai kompetensi peserta didik secara optimal.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode Ummi di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong tidak hanya ditentukan oleh kualitas metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan lapangan, faktor pendukung utama meliputi kompetensi guru, dukungan kelembagaan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta motivasi belajar siswa. Sebaliknya, terdapat pula sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaan program yaitu, perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya kegiatan muraja'ah di rumah, dan faktor lingkungan. Dalam perspektif teori sistem pendidikan, keberhasilan suatu program pembelajaran merupakan hasil interaksi antara komponen input, proses, dan lingkungan yang saling mempengaruhi secara dinamis.⁴³ Oleh karena itu, analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi penting untuk memahami secara komprehensif efektivitas penerapan metode Ummi di SMP Hasbunallah.

⁴³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), 12-15.

Kompetensi guru merupakan faktor pendukung yang paling dominan dalam keberhasilan program pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Ummi di SMP Hasbunallah telah memperoleh pelatihan dan pembinaan yang memadai sehingga memiliki kemampuan pedagogis dan profesional dalam mengajarkan Al-Qur'an. Temuan ini memperkuat teori kompetensi guru yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.⁴⁴ Dalam konteks metode Ummi, kompetensi guru menjadi lebih penting karena guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model bacaan yang harus diteladani siswa. Kemampuan guru dalam memperagakan bacaan yang benar, memberikan koreksi secara langsung, serta membimbing hafalan siswa secara bertahap terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, keberhasilan penerapan metode Ummi di SMP Hasbunallah tidak dapat dilepaskan dari kualitas sumber daya manusia yang mengelola program tersebut.

Selain kompetensi guru, dukungan sekolah dan ketersediaan sarana-prasarana juga menjadi faktor yang memperkuat efektivitas pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan yang nyata melalui penyediaan jadwal khusus pembelajaran Al-Qur'an, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa dukungan organisasi merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan suatu program

⁴⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 37-42.

pendidikan.⁴⁵ Lingkungan sekolah yang mendukung memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran secara optimal dan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan nyaman. Selain itu, tersedianya buku Ummi, mushaf Al-Qur'an, buku mutaba'ah, serta ruang belajar yang kondusif menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan program Al-Qur'an di SMP Hasbunallah tidak hanya merupakan hasil kerja guru, tetapi juga merupakan manifestasi dari komitmen kelembagaan sekolah terhadap pengembangan pendidikan Al-Qur'an.

Di sisi lain, motivasi siswa juga terbukti menjadi faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti program membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kondisi ini dapat dianalisis melalui teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dorongan internal peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁶ Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih disiplin dalam menyetorkan hafalan, dan lebih konsisten melakukan muraja'ah. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas metode Ummi tidak hanya ditentukan oleh kualitas

⁴⁵Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 56-60.

⁴⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 23-29.

metode itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapan psikologis dan kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan program. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan kemampuan awal siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa datang dari latar belakang pendidikan agama yang beragam sehingga tingkat penguasaan bacaan Al-Qur'an mereka tidak seragam. Dalam perspektif teori perbedaan individual (*individual differences*), setiap peserta didik memiliki kemampuan, pengalaman, dan kecepatan belajar yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda pula.⁴⁷ Kondisi ini menuntut guru untuk melakukan diferensiasi pembelajaran agar kebutuhan setiap siswa dapat terpenuhi. Namun demikian, pelaksanaan diferensiasi tersebut memerlukan waktu, tenaga, dan perhatian yang lebih besar sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan secara kelompok.

Hambatan berikutnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia di sekolah. Berdasarkan temuan penelitian, waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran Al-Qur'an sering kali belum cukup untuk memberikan bimbingan individual kepada seluruh siswa secara optimal. Kondisi ini dapat dipahami karena pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an memerlukan proses pengulangan, koreksi, dan pendampingan yang intensif. Menurut teori

⁴⁷Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), 71-75.

pembelajaran keterampilan (*skill learning theory*), penguasaan suatu keterampilan memerlukan latihan yang berulang dan waktu yang cukup agar terbentuk kebiasaan yang permanen.⁴⁸ Oleh sebab itu, keterbatasan waktu menjadi faktor yang berpotensi memperlambat perkembangan siswa, terutama bagi mereka yang masih berada pada tingkat kemampuan dasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada kecukupan alokasi waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran.

Selain faktor waktu, kurangnya muraja'ah di rumah dan faktor lingkungan juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki kebiasaan mengulang hafalan secara rutin di luar sekolah sehingga hafalan yang telah diperoleh mudah mengalami penurunan kualitas. Temuan ini sesuai dengan teori memori yang menjelaskan bahwa informasi yang tidak diulang secara berkala cenderung mengalami pelupaan (*forgetting*).⁴⁹ Dalam konteks pembelajaran tahfiz, muraja'ah merupakan komponen esensial yang menentukan keberlangsungan hafalan siswa. Di samping itu, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial juga mempengaruhi perkembangan kemampuan siswa. Siswa yang memperoleh dukungan orang tua dan berada dalam lingkungan religius cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan pendampingan. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan metode Ummi sesungguhnya merupakan hasil sinergi

⁴⁸Robert M. Gagné, *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1985), 142-145.

⁴⁹Atkinson, Richard C., dan Ernest Hilgard, *Introduction to Psychology* (New York: Harcourt Brace, 2003), 212-218.

antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan.

3. Analisis Hasil Penerapan Metode Ummi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Dampak tersebut terlihat dari perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan pada aspek ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran membaca, serta kemampuan menghafal Al-Qur'an. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode Ummi tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sistem pembinaan kompetensi Al-Qur'an yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dalam perspektif teori hasil belajar, perubahan perilaku dan peningkatan kompetensi peserta didik merupakan indikator utama keberhasilan suatu proses pembelajaran.⁵⁰ Oleh karena itu, capaian yang diperoleh siswa dalam penelitian ini dapat dijadikan indikator efektivitas penerapan metode Ummi di SMP Hasbunallah.

⁵⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2020), 22-27.

Pada aspek kemampuan membaca Al-Qur'an, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas bacaan siswa terutama pada indikator ketepatan makhraj dan penerapan tajwid. Sebelum mengikuti program pembelajaran secara intensif, sebagian siswa masih mengalami kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah tertentu, khususnya huruf-huruf yang memiliki karakteristik makhraj berdekatan. Namun, setelah memperoleh pembelajaran melalui pendekatan talaqqi dan musyafahah, kesalahan tersebut berangsur-angsur berkurang. Temuan ini dapat dianalisis melalui teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura bahwa proses observasi dan peniruan terhadap model yang kompeten berperan penting dalam pembentukan keterampilan peserta didik.⁵¹ Dalam konteks metode Ummi, guru berfungsi sebagai model bacaan yang menjadi acuan bagi siswa sehingga proses imitasi berlangsung secara efektif. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca siswa tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang menempatkan guru sebagai teladan dalam membaca Al-Qur'an secara benar.

Selain peningkatan pada aspek makhraj dan tajwid, hasil penelitian juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik pada aspek kelancaran membaca dan kemampuan membaca secara tartil. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengaku lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an karena telah memahami kaidah tajwid dan terbiasa mendapatkan koreksi langsung dari guru. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung secara berulang dan terarah mampu meningkatkan otomatisasi keterampilan membaca Al-Qur'an. Menurut teori belajar

⁵¹ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (New Jersey: Prentice Hall, 1977), 17-25.

keterampilan (*skill acquisition theory*), suatu keterampilan akan berkembang secara optimal apabila dilakukan melalui latihan yang berkesinambungan dan mendapatkan umpan balik yang tepat.⁵² Dalam penelitian ini, umpan balik yang diberikan guru melalui koreksi bacaan menjadi faktor penting yang mempercepat perkembangan kemampuan siswa. Oleh karena itu, peningkatan kelancaran dan tartil siswa dapat dipahami sebagai konsekuensi logis dari proses pembelajaran yang konsisten dan berorientasi pada kualitas bacaan.

Di samping kemampuan membaca, hasil penelitian juga memperlihatkan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Temuan lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami penambahan jumlah hafalan selama mengikuti program tahfiz berbasis metode Ummi. Peningkatan tersebut tidak hanya tercermin dari jumlah surah yang berhasil dihafalkan, tetapi juga dari kualitas hafalan yang lebih terjaga melalui kegiatan setoran hafalan dan muraja'ah secara rutin. Dalam teori pemrosesan informasi (*information processing theory*), pengulangan atau *rehearsal* merupakan faktor penting yang memungkinkan informasi berpindah dari memori jangka pendek menuju memori jangka panjang.⁵³ Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muraja'ah yang dilakukan secara berkala telah membantu siswa mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang lebih lama. Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menghafal, tetapi juga oleh sistem pemeliharaan hafalan yang diterapkan secara konsisten.

⁵²Robert M. Gagné, *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, 145-151.

⁵³Richard Atkinson dan Richard Shiffrin, "Human Memory: A Proposed System and Its Control Processes," dalam *The Psychology of Learning and Motivation*, ed. Kenneth Spence (New York: Academic Press, 1968), 89-95.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi memberikan dampak tidak langsung terhadap pembentukan sikap religius dan kedisiplinan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menjadi lebih terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui kegiatan membaca, menghafal, dan muraja'ah yang dilakukan secara rutin. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menghasilkan perubahan pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek afektif peserta didik. Menurut taksonomi tujuan pendidikan yang dikembangkan oleh Krathwohl, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dari internalisasi nilai dan pembentukan sikap.⁵⁴ Oleh karena itu, dampak penerapan metode Ummi di SMP Hasbunallah dapat dikategorikan sebagai hasil belajar yang bersifat komprehensif karena mencakup dimensi kognitif, psikomotorik, dan afektif secara bersamaan.

Jika dianalisis secara lebih mendalam, keberhasilan penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa menunjukkan bahwa metode ini mampu menjawab kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat sekolah menengah pertama. Karakteristik metode Ummi yang menekankan kemudahan, pembelajaran yang menyenangkan, pendekatan kasih sayang, penguasaan bertahap (*mastery learning*), serta sistem penjaminan mutu menjadi faktor yang memperkuat efektivitasnya. Temuan penelitian ini sekaligus mengonfirmasi bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya

⁵⁴David R. Krathwohl, Benjamin S. Bloom, dan Bertram B. Masia, *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook II, Affective Domain* (New York: David McKay Company, 1964), 7-12.

ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh sistem pembelajaran yang digunakan. Dengan kata lain, peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang ditemukan pada siswa SMP Hasbunallah merupakan hasil dari integrasi antara metode yang tepat, guru yang kompeten, dukungan sekolah yang memadai, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong dapat dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Efektivitas tersebut tercermin dari peningkatan kualitas bacaan pada aspek makhraj, tajwid, kelancaran, dan tartil, serta bertambahnya jumlah dan kualitas hafalan siswa yang diikuti dengan peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar Al-Qur'an. Temuan ini memperlihatkan bahwa metode Ummi bukan sekadar metode pembelajaran teknis, tetapi merupakan sebuah sistem pendidikan Al-Qur'an yang mampu menghasilkan perubahan kompetensi secara menyeluruh. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan metode Ummi dapat menjadi salah satu alternatif strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang pendidikan menengah.